

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungan hidup semakin meningkat, menyebabkan timbulnya kesadaran mengenai pentingnya lingkungan sebagai penyangga kehidupan. Lingkungan dapat memberikan manfaat bagi manusia jika dikelola dengan baik. Lingkungan adalah suatu kesatuan dengan kehidupan para manusia. Menurut Ahmad (1987: 3) pengertian lingkungan hidup adalah satu sistem di dalam kehidupan, di dalam sistem kehidupan tersebut ada sebuah campur tangan dari manusia-manusia.

Masyarakat di Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung telah berupaya dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam pohon di halaman rumah dan tidak membuang sampah sembarangan. Terealisasinya kelestarian lingkungan di wilayah Kelurahan Pasirbiru ini tidak terlepas dari peran petugas kebersihan Kelurahan Pasirbiru yang biasa disebut Gober atau Gorong-gorong Bersih.

Petugas Gober adalah petugas kebersihan yang berada di kelurahan Pasirbiru, mereka telah berhasil mengelola lingkungan dengan menjalankan program bank sampah sebagai upaya menjaga lingkungan. Setelah berhasil mengelola bank sampah, petugas kebersihan atau kelompok Gober berinovasi untuk berternak burung puyuh untuk meningkatkan potensi masyarakat terkhusus kelompok kebersihan tersebut. Dalam pengelolaan ternak burung puyuh terdapat dua hal

yang menjadi hasil pengelolaan ternak puyuh disamping memberikan keuntungan, ternak burung puyuh ini dapat memberikan resiko.

Resiko beternak burung puyuh adalah menghasilkan limbah berupa *feses* yang tinggi kandungan amoniak ( $\text{NH}_3$ ) dan menimbulkan bau tidak sedap di udara sekitar. Bau amonia dari burung puyuh dapat menyebabkan burung puyuh dan penghuni di sekitar kandang tidak sehat. Kelembaban yang tinggi dan suhu yang relatif rendah menyebabkan nitrogen urea akhirnya terurai menjadi gas amoniak dan  $\text{CO}_2$  karbon dioksida. Efek pencemaran gas amoniak yang lebih luas adalah sumber gas amoniak yang beredar di atmosfer yang menyebabkan pemanasan global. Selain itu, penumpukan kotoran burung puyuh menyebabkan banyak lalat di dalam kandang dan menimbulkan berbagai penyakit.

Limbah adalah bahan atau sisa dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya telah berubah dari fungsi semula (Kemenperindag, 1997: 231). Di mana pun orang tinggal, ada segala macam sampah. Contoh limbah dapat mencakup sampah, air toilet, kotoran hewan, dan limbah-limbah rumah tangga lainnya. Hewan-hewan setempat juga terkait erat dengan akumulasi limbah yang konstan.

Limbah ternak adalah sisa dari pengelolaan ternak, baik berupa limbah cair, padat maupun gas. Pada prinsipnya sampah tidak dapat dicegah tetapi keberadaannya dapat diatasi. Sampah yang tidak di daur ulang secara optimal dapat mencemari air, tanah, dan udara. Kondisi seperti itu biasa terjadi karena peternak biasanya membuang limbah di area tersebut tanpa penanganan dan pengolahan yang tepat. (Schwarz, et al., 2014: 67)

Kotoran hewan juga mengandung semua pencemar dari peternakan berupa limbah padat, cair, gas dan limbah pakan. Limbah padat adalah setiap limbah dalam bentuk padat (kotoran, bangkai hewan atau isi perut dari pemotongan hewan). Limbah cair adalah setiap limbah yang berbentuk cair (urin, cairan dari mesin cuci). Limbah gas adalah setiap limbah dalam bentuk gas. (Randy Malik, 2014: 19)

Menangani permasalahan limbah tersebut, perlu adanya suatu gagasan atau kreativitas yang dapat menjadi solusi. Petugas Gober kelurahan Pasirbiru berinovasi dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh dengan lahan yang terbatas, kemudian dikembangkan dengan memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak puyuh tersebut. Pengelolaan ternak puyuh ini dimulai pada tahun 2020 dengan jumlah petugas sebanyak 12 orang dan pada tahun 2022 menjadi 20 orang bergabung menjadi peternak puyuh di kelurahan Pasirbiru.

Upaya mencapai pengembangan yang baik dengan menuangkan ide-ide kreativitas. Dengan kreativitas yang tinggi, suatu program atau kegiatan dapat terealisasi dengan baik dan memiliki nilai yang tinggi karena berbeda dengan yang ada sebelumnya. Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun berupa karya nyata, berbeda dari yang sudah ada menurut Supriadi (1994: 7).

Inovasi pemanfaatan limbah ternak puyuh ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar mampu meningkatkan kesadaran terkait penanganan dalam pemanfaatan lingkungan, produktivitas sumber daya manusia (SDM) meningkat, serapan pasar terhadap produk meningkat, pendapatan peternak meningkat,

penggunaan bahan kimia ditiadakan dan kelestarian lingkungan meningkat. Aktivitas lanjutan yang dikembangkan sejak 2020 adalah masyarakat diajarkan untuk berternak puyuh dengan mudah dan menjaga ekosistem dengan cara memanfaatkan limbah kotoran hewan ternak puyuh.

Petugas Guber dalam melaksanakan pengelolaan limbah ternak puyuh (*feses*) ini tidak lepas dari peran anggota kelompok dalam pengembangan kreativitasnya sehingga resiko serta permasalahan yang menjadi hambatan dapat diatasi. Selain itu, petugas kebersihan ini menerapkan *spiritual capital* berbasis *ukhuwah islamiyah* dalam pengelolaan kreativitas pemanfaatan limbah ternak puyuh ini dimana mereka sangat mengedepankan nilai-nilai keislaman dalam peran kepemimpinan spiritual terutama pada ruang lingkup ibadah, niat, taqwa, saling percaya, kerjasama, kejujuran, konsultasi, dan kesabaran.

Inovasi peternak puyuh dalam mendaur ulang limbah peternakan puyuh memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat dengan tujuan *Global SDGs II* yaitu mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi dan mempromosikan pertanian berkelanjutan. Tujuan ini sejalan dengan prioritas pembangunan Indonesia antara lain memprioritaskan ketahanan pangan dan penciptaan lapangan kerja, serta mempromosikan pertanian berkelanjutan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan Global III tahun 2030 untuk mengatasi dan memastikan produksi dan penerapan sistem pangan berkelanjutan. Ketahanan praktik pertanian yang meningkatkan produktivitas, membantu melestarikan ekosistem, membangun ketahanan terhadap perubahan iklim dalam kondisi

cuaca ekstrem, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya serta secara progresif meningkatkan kualitas tanah.

Kreativitas dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh ini menjadi salah satu upaya meningkatkan potensi masyarakat yang ada di Kelurahan Pasirbiru. Dengan lahan yang tak luas dapat dijadikan tempat peternakan burung puyuh (kandang) yang menghasilkan beraneka kemanfaatan diantaranya burung puyuh berkembang biak, menghasilkan telur puyuh, dan limbah ternak (*feses*) dikelola menjadi suatu kreativitas yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kepribadian petugas kebersihan dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh, bagaimana proses pemanfaatan limbah ternak puyuh, bagaimana dampak pemanfaatan limbah ternak puyuh terhadap lingkungan, dan bagaimana hasil pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana kreativitas pemanfaatan limbah ternak puyuh yang dilakukan oleh petugas kebersihan di Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepribadian petugas kebersihan (Gober) dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh?
2. Bagaimana proses pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat?
3. Bagaimana dampak pemanfaatan limbah ternak puyuh terhadap lingkungan?
4. Bagaimana hasil pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dalam melakukan sebuah penelitian penulis mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kepribadian petugas kebersihan (Gober)
2. Menelaah proses pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat
3. Mengkaji dampak pemanfaatan limbah ternak puyuh terhadap lingkungan
4. Mengetahui hasil pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana mestinya, bahwa setiap penelitian harus mempunyai manfaat.

Maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### **D.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang baik tentang peran petugas kebersihan dalam pengembangan kreativitas pemanfaatan limbah ternak puyuh serta mampu memberikan kontribusi ilmiah dan mempunyai manfaat untuk dijadikan referensi dan landasan pemikiran penelitian di masa mendatang.

### **D.2 Kegunaan Praktis**

#### **1) Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam serta dapat mengaplikasikan ilmu di dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal bagi kehidupan di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam upaya mendapatkan gelar kesarjanaan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

## 2) Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan tambahan informasi mengenai pengembangan kreativitas biogas/biodigester limbah ternak puyuh. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai partisipasi masyarakat di masa mendatang.

## 3) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tambahan serta dapat menjadi bahan referensi, khususnya dalam mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas terhadap pengelolaan limbah ternak puyuh menjadi biogas/biodigester.

## E. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelumnya penulis melakukan penelitian lebih dalam dengan langkah pertama yang peneliti lakukan adalah observasi dan mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai topik hampir sama dengan yang penulis teliti.

Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi peneliti serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu sangat berguna untuk perbandingan hasil penelitian yang dilakukan. Berikut hasil penelitian sebelumnya yang menurut peneliti masih relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

*Pertama*, hasil penelitian Septian Bima Fajar Prambudi, Salundik dan Muladno dari Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Institut Pertanian Bogor yang berjudul “Potensi Pemanfaatan Limbah Peternakan Sapi Pedaging di SPR (Sekolah Peternakan Rakyat) Ngudi Rejeki, Kabupaten Kediri (*Potential Utilization of Cattle Farm Waste in Ngudi Rejeki School of Smallholder Community, Kediri Regency*)”. Dari hasil penelitian Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat ini adalah SPR (Sekolah Peternakan Rakyat) Ngudi Rejeki yang terletak di Desa Ngadiluwih, Kabupaten Kediri suatu komoditas yang mengelola sapi pedaging, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi limbah peternakan sapi pedaging yang dapat dimanfaatkan di SPR Ngudi Rejeki. Dalam pengelolaan ternak sapi tersebut terdapat berbagai permasalahan yang timbul terutama bau yang menyengat akibat dari limbah yang dihasilkan sehingga menjadi keluhan bagi warga sekitar. Beberapa peternak telah memanfaatkan limbah tersebut seperti menjadi biogas dan pakan ikan.

*Kedua*, hasil penelitian Asep Setiawan, Tb. Benito, A.K, dan Yuli, A.H dari Dinas Kehutanan, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Majalengka dan Civitas Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran yang berjudul “Pengelolaan Limbah Ternak pada Kawasan Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Majalengka (*Waste Management at Beef Cattle Raising Area in Majalengka*)”. Dari penelitian Jurnal Ternak ini dapat disimpulkan bahwa usaha ternak sapi potong menghasilkan limbah yang relatif banyak dan berpotensi menjadi sumber pencemaran. Limbah ternak yang dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan baik bagi peternak maupun masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui status pengelolaan limbah ternak sapi potong saat ini serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam pengelolaan limbah ternak sapi potong tersebut. Adapun faktor-faktornya adalah faktor karakteristik peternak, faktor karakteristik inovasi pengelolaan limbah ternak, dan faktor kondisi lingkungan. Faktor-faktor diatas kemudian dikelola dengan baik sehingga menghasilkan pengelolaan limbah ternak sapi potong sebagai pupuk organik.

*Ketiga*, hasil penelitian Joni Arafah mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam skripsinya yang berjudul “Usaha Pengembangan Sapi Bibit dan Pengelolaan Limbah Ternak sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Tani Ternak Bina Usaha 1 di Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan)”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreartivitas Kelompok Tani Ternak dalam upaya meningkatkan ekonomi suatu masyarakat pedesaan salah satunya adalah dengan mengembangkan potensi alam yang ada, salah satunya ada dengan beternak sapi. Selain beternak sapi, masyarakat di Desa Lestari Kecamatan Tanjung Bintang ini memanfaatkan limbah ternak untuk dikelola menjadi pupuk organik yang digunakan untuk pupuk perkebunan ataupun pertanian. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengelolaan limbah ternak ini banyak memberikan manfaat seperti terjaganya kebersihan kandang dan dapat memberikan pendapatan tambahan pada kelompok yang dihasilkan dari penjualan pupuk organik tersebut.

Dari penelitian-penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang limbah ternak dalam pengembangan kreativitas. Terdapat perbedaan dari penelitian diatas dan yang peneliti lakukan yakni pada penelitian diatas mengembangkan kreativitas dengan mengelola limbah ternak sapi sedangkan yang peneliti teliti adalah pengembangan kreativitas dari limbah ternak puyuh. Selain itu, inovasi dari pengembangan kreativitas nya bermacam-macam seperti dijadikan pakan ikan, biogas dan pupuk organik sedangkan inovasi yang peneliti lakukan hanya dalam pengelolaan limbah ternak puyuh menjadi biogas/biodigester dan pupuk organik.

Kreativitas pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat ini masih layak diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan penelitian berkaitan dengan pengembangan kreativitas pemanfaatan limbah ternak puyuh oleh petugas kebersihan Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Penelitian ini akan membahas tentang kepribadian, proses, dampak terhadap lingkungan dan hasil dari pengelolaan limbah ternak puyuh yang dilakukan oleh petugas kebersihan Guber Kelurahan Pasirbiru.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teoritis**

Menurut Mel Rhodes (dalam Munandar, 2004: 20-22), kreativitas sering didefinisikan dalam hal orang, proses, tekan dan produk. 4P ini saling terkait ketika orang atau kelompok (*person*) memaparkan konsep (*product*) baru yang diperoleh sebagai hasil dari proses (*process*) sebuah ide, yaitu upaya untuk memenuhi kebutuhan (*press*) yang dipengaruhi oleh lingkungan. Melalui

keempat dimensi tersebut, peneliti beranggapan bahwa keempat dimensi tersebut termasuk dalam daur ulang limbah burung puyuh. Daur ulang limbah hewan puyuh dikelola oleh sekelompok petugas kebersihan yang kreatif dan mampu mengolah limbah hewan menjadi produk yang bermanfaat sebagai hasil dari pemanfaatan limbah ternak puyuh.

## F.2 Landasan Konseptual

Secara ilmiah diperlukan landasan teori sebagai bahan dalam menyelesaikan suatu permasalahan menurut para ahli di bidangnya dan untuk memudahkan serta memahami hal yang dimaksud dalam judul penelitian ini. Maka dari itu peneliti akan memaparkan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan judul penelitian yang sesuai dengan pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga cenderung berkumpul dan membentuk kelompok untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut perkembangannya, manusia membentuk kelompok sosial untuk memenuhi kebutuhan sesamanya dalam kehidupan.

Petugas kebersihan di Kelurahan Pasirbiru merupakan kelompok yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kebersihan di ruang lingkup Kelurahan Pasirbiru. Petugas kebersihan ini telah berhasil dalam pengelolaan sampah dengan diadakannya bank sampah yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan tentunya bagi pengurus bank sampah tersebut.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, petugas kebersihan berinovasi dengan menambah kegiatan yakni ternak burung puyuh kemudian dikelola

sampai memberikan manfaat dan penghasilan tambahan guna meningkatkan pendapatan petugas kebersihan itu sendiri. Pengelolaan ternak puyuh ini menghasilkan kotoran atau feses yang mencemari udara disekitar kandang ternak puyuh tersebut. Mengatasi permasalahan ini, petugas kebersihan (Gober) mengembangkan kreativitasnya dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh tersebut.

Suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang berarti proses atau fungsi memanfaatkan merupakan definisi pemanfaatan menurut Poerwadarminto (2002:125).

Adanya pemanfaatan dalam pengelolaan kreativitas sebagai upaya penyelesaian suatu masalah maka diharuskan adanya potensi masyarakat yang menjadi penunjang terealisasinya suatu pengembangan kreativitas tersebut. Petugas kebersihan dalam upaya pengelolaan limbah ternak puyuh telah mengaplikasikan pengembangan kreativitas dengan terciptanya sebuah inovasi yang menjadi solusi dari permasalahan limbah ternak itu sendiri.

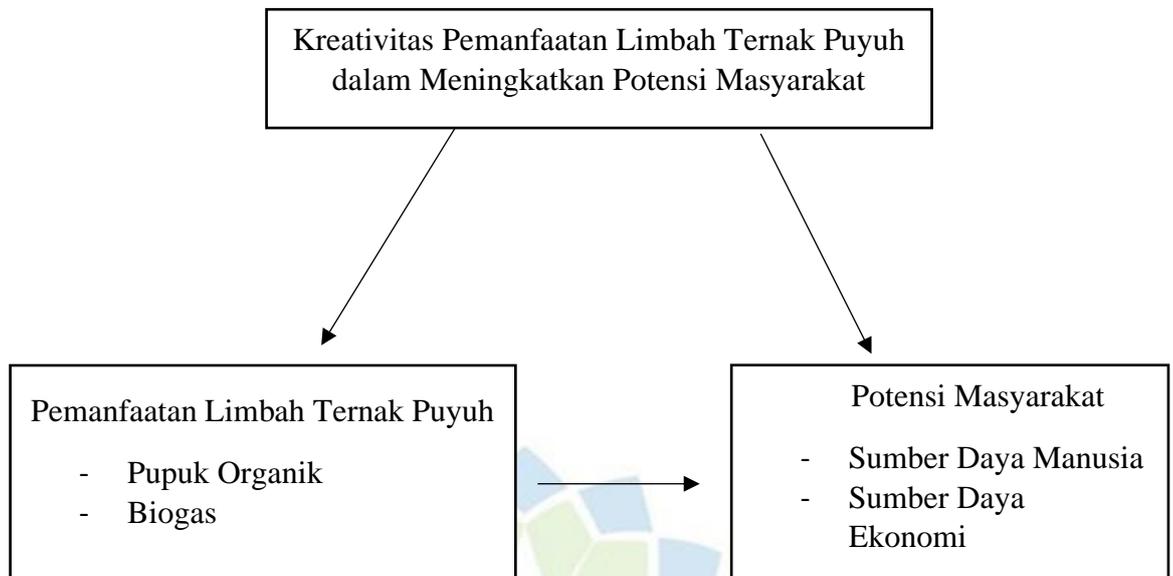
Faktor-faktor potensi masyarakat berupa fisik adalah Sumber Daya Alam (SDA); lahan/tanah, hasil pertanian (pangan), bahan tambang dan mineral. Air; sumber air untuk kebutuhan hidup manusia seperti irigasi, pertanian dan perikanan. Iklim; curah hujan dan suhu udara. Peternakan; sumber pangan dan sumber mata pencaharian. Manusia; manusia merupakan potensi pokok yang menahkodai seluruh potensi-potensi fisik yang ada dengan kemampuan

mengelola, memanfaatkan dan membuat pembaharuan dari sesuatu yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat.

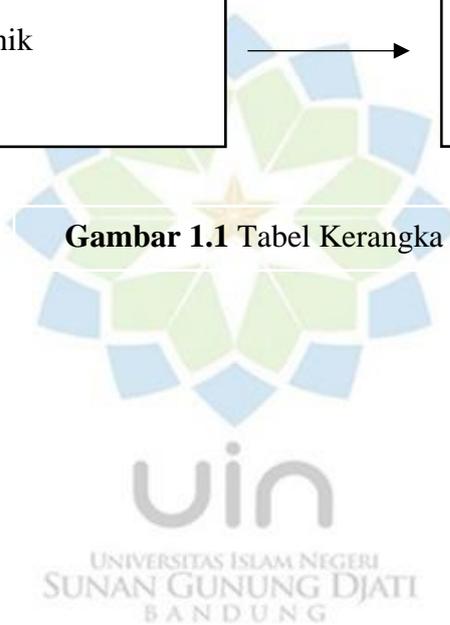
Adapun potensi masyarakat non-fisik berupa sikap sosial yang dilakukan oleh masyarakat seperti saling tolong menolong, gotong royong dan adanya kelompok sosial yang mewadahi aspirasi masyarakat seperti Karang Taruna, PKK, dan kelompok sosial lainnya. Kinerja baik yang dilakukan oleh aparatur pemerintahan termasuk kedalam potensi non-fisik karena dapat mengelola dan menghasilkan tertatanya administrasi dan memberikan bimbingan atau penyuluhan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Oleh karena itu, suatu pengembangan kreativitas dapat dikatakan berhasil apabila telah sesuai dengan peningkatan potensi masyarakat setempat dan hasil akhir atau tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian akan terlihat hasil yang telah dijalankan dari pengembangan kreativitas sehingga dapat dilakukannya monitoring dan evaluasi untuk arah perbaikan suatu inovasi pengembangan kreativitas agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya serta mampu meningkatkan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

### F.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1** Tabel Kerangka Konseptual



## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian mengenai Kreativitas Pemanfaatan Limbah Ternak Puyuh dalam Meningkatkan Potensi Masyarakat, maka dari itu dibutuhkan tahapan yang sistematis dalam penelitian tersebut, antara lain:

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Pasirbiru Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Adapun Faktor utama yang menjadi pertimbangan penelitian itu dilakukan disana yaitu data mudah diperoleh karena merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) atau magang dan lokasinya mudah dijangkau.

### **G.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara cermat dan faktual. Metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sadiah: 2015:4).

Dalam metode ini menjelaskan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan tanpa ada penambahan dan pengurangan, hanya analisis yang sesuai dengan empirisnya. Dalam penyusunannya peneliti memberikan pendapat dan analisis sesuai dengan teori dan fakta. Dalam penelitian ini, maka peneliti memilih jenis data penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif juga bersifat deskriptif yakni dengan mendeskripsikan obyek, fenomena atau setting yang dibutuhkan dalam tulisan yang bersifat fakta. Sehingga ketika data-data disajikan dalam bentuk tulisan yang berisi kutipan-kutipan data itulah yang benar-benar terjadi di lapangan. Dipilihnya penelitian kualitatif dengan rasionalisasi karena jenis data kualitatif benar-benar nyata di lapangan tentunya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti pun tidak mempengaruhi dinamika yang ada di lapangan.

Jadi, peneliti akan memaparkan kondisi objektif bagaimana kepribadian, proses, dampak terhadap lingkungan dan hasil dari inovasi yang dilakukan oleh petugas kebersihan dalam pengelolaan limbah ternak puyuh yang dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan dan mendapatkan informasi dari petugas kebersihan dan aparat kelurahan Pasirbiru yakni Kunkun Kurnia Kasi Ekbang yang merupakan pengagas awal inovasi ini dengan masyarakat setempat.

### G.3 Jenis Data

Data yang dicari dipenelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai kepribadian petugas kebersihan (Gober) dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh
2. Data mengenai proses pemanfaatan limbah ternak puyuh
3. Data mengenai dampak pemanfaatan limbah ternak puyuh terhadap lingkungan
4. Data mengenai hasil pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat

#### G.4 Sumber Data

1. Untuk mendapatkan data tentang kepribadian petugas kebersihan (Gober) dalam pemanfaatan limbah ternak puyuh dari ketua petugas kebersihan sebagai sumber data primer. Sedangkan sebagai sumber data sekunder didapat dari Kasi Ekbang Kelurahan Pasirbiru.
2. Untuk mendapatkan data tentang proses pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat dari koordinator lapangan petugas kebersihan sebagai sumber data primer. Sedangkan sebagai sumber data sekunder didapat dari ketua petugas kebersihan.
3. Untuk mendapatkan data tentang dampak pemanfaatan limbah ternak puyuh terhadap lingkungan dari masyarakat sebagai sumber data primer. Sedangkan sebagai sumber data sekunder didapat dari ketua petugas kebersihan.
4. Untuk mendapatkan data tentang hasil pemanfaatan limbah ternak puyuh dalam meningkatkan potensi masyarakat dari ketua pengurus kebersihan sebagai sumber data primer. Sedangkan sebagai sumber data sekunder didapat dari masyarakat setempat.

#### G.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Teknik Wawancara

Menurut Lexy J. Moloeng (2012:186) wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara percakapan anatar dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan.

Maka yang diwawancara yaitu sebagai berikut:

1. Ketua Petugas Kebersihan
2. Koordinator Lapangan Petugas Kebersihan
3. Masyarakat terkait

b) Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik yang dilakukan dengan pengamatan, pencarian dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diamati. Dalam observasi ini peneliti akan mengamati beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Kepribadian Petugas Kebersihan (Gober)
2. Proses Pemanfaatan Limbah Ternak Puyuh
3. Dampak Pemanfaatan Limbah Ternak Puyuh terhadap Lingkungan
4. Hasil Pemanfaatan Limbah Ternak Puyuh Dalam Meningkatkan Potensi Masyarakat

Cara penelitian dengan teknik observasi ini dilakukan untuk menambah sumber data yang ada agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan keberadaan dan kebenarannya.

c) Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti yang tentunya data tersebut sudah ditafsirkan terlebih dahulu oleh penulis.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Telaah Data

Menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi foto dan lain-lain yang sudah dipelajari.

2. Kategorisasi Data

Mengategorikan beberapa data atau mengelompokkan data-data yang telah terkumpul dalam bagian-bagian ini, yang secara jelas berkaitan atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

3. Penafsiran Data

Data yang sudah tersusun sedemikian rupa dari hasil penelitian kemudian ditafsirkan sehingga menjadi kumpulan data yang lengkap.

4. Menarik kesimpulan

Setelah data terkumpul secara lengkap dan ditafsirkan secara komprehensif maka dilakukan penarikan kesimpulan. Dengan kesimpulan ini akan menghasilkan informasi serta implikasi penelitian yang dilakukan informasi tersebut berupa pendapat baru, pengakuan terhadap pendapat lama atau koreksi

terhadap apa yang dilakukan oleh petugas kebersihan (Gober) dalam pengembangan kreatifitas dari limbah ternak puyuh menjadi biogas/biodigester.

